



JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/juridikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Ainul Yaqin

masainulyaqin@gmail.com, Universitas Nurul Jadid Probolinggo

ABSTRAK

An inseparable and important part of the attention of education management science, one of which is the management information system. Why? Because apart from being data for decision makers, transparency and disclosure of information to consumers or service users today is very necessary in determining a parent's decision to choose an Islamic educational institution. the existence of comprehensive and open information from what is owned by an educational institution. In this paper, it focuses on optimizing management information systems in Islamic educational institutions which of course includes the role of Information and Communication Technology as a tool in achieving the effectiveness and efficiency of information from educational institutions. Of course, there needs to be a concrete effort in making it happen, so that this writing will be presented theoretically about the general and specific definition of a management information system. There are several things that can be concluded: (1) Management Information System in the world of education, includes units or elements that exist in an educational institution which includes information on human resources (educators and education personnel), students, infrastructure, curriculum; (2) Optimization of management information systems can be achieved by an integration with existing technologies, such as websites, social media and applications.

Keywords: *Optimization, Management Information Systems, Islamic Educational Institutions.*

Abstrak

Bagian yang tak terpisahkan dan penting menjadi perhatian dari keilmuan manajemen pendidikan salah satunya adalah sistem informasi manajemen. Mengapa? Karena selain sebagai data dalam rangka pengambilan keputusan, transparansi dan keterbukaan informasi kepada konsumen atau pengguna jasa dewasa ini sangat diperlukan dalam menentukan sebuah keputusan orang tua untuk memilih sebuah lembaga pendidikan Islam. adanya informasi secara komprehensif dan terbuka dari apa yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan. Dalam penulisan kali ini berfokus pada optimalisasi sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam yang tentunya mengikut sertakan peran serta Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai alat dalam mencapai ke-efektif-an dan ke-efesien-an informasi dari lembaga pendidikan. Tentunya, perlu adanya upaya yang konkrit dalam mewujudkannya, sehingga penulisan kali ini akan dipaparkan secara teoritis tentang definisi secara umum dan khusus sebuah sistem informasi manajemen tersebut. Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan: (1) Sistem Informasi Manajemen dalam dunia pendidikan, mencakup unit-unit atau elemen yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan yang meliputi informasi SDM (pendidik dan tenaga kependidikan), siswa, infrastruktur, kurikulum; (2) Optimalisasi sistem informasi manajemen dapat dicapai dengan sebuah peng-integrasi-an dengan teknologi yang ada sekarang ini, seperti *website*, sosial media dan aplikasi.

Kata Kunci: isi, format, artikel.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan keilmuan manajemen pendidikan tentunya tidak dapat terpisahkan dari adaptasi sekaligus adopsi dari ilmu-ilmu manajemen yang telah ada secara umum. Termasuk Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang merupakan bagian dari perkembangan keilmuan manajemen dalam dunia bisnis yang biasa

Received Februari 03, 2021; Revised Maret 2, 2021; Accepted Maret 22, 2021

disebut dengan *Management Information System (MIS)*. SIM ini yang kemudian dalam lingkup kebijakan pendidikan secara nasional dikenal dengan *Educational Management Information System (EMIS)*.

SIM ini sebagai upaya menyediakan data secara komprehensif dari setiap sub pada sebuah lembaga pendidikan yang bisa digunakan oleh seluruh pihak yang punya kepentingan. Namun demikian, dalam proses pengumpulan, pengelolaan dan analisis data tidak semudah yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Marcus Powell pada negara-negara berkembang seperti Bangladesh, Ghana dan Nigeria yang sangat sulit dalam melakukannya. Penelitian Powell tentunya bersifat makro atau dalam tingkat nasional sebuah negara, yang tentunya mempunyai instrumen-instrumen internasional sebagai acuannya sebagaimana UNESCO, UNICEF dan JICA dengan pendekatan masing-masing.

Dalam lingkup mikro Sistem Informasi Manajemen ada pada tataran madrasah atau sekolah yang mencakup 2 aspek yakni administrasi atau tata kelola dan pembelajaran. Pendataan pada aspek tata kelola meliputi struktur lembaga pendidikan, sarana prasarana, data pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa, data aset, data keuangan dan sebagainya. Sedangkan pada aspek pembelajaran meliputi absensi pendidik dan siswa, nilai (ulangan, PTS, PAS), raport dan sebagainya.

Ketika melihat sebuah realitas secara komprehensif. Selain SIM, lembaga pendidikan, khususnya Islam perlu mengadopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi yang paling Mutakhir. Alfin Thofller menyebutkan bahwa manusia sekarang tengah berada pada gelombang ketiga (*the third wave*), dimana kemajuan teknologi dapat mempegaruhi beberapa aspek kehidupan manusia yakni teknosfer, infosfer, sosiosfer dan psikosfer. Lebih lanjut Alfin menyatakan barang siapa ingin menguasai era globalisasi, maka kuasai informasi. Dalam optimalisasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada sebuah lembaga pendidikan Islam kiranya harus mampu mengintegrasikan peran teknologi informasi dan komunikasi yang dewasa ini menjadi tolak ukur efektifitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen yang terdapat pada lembaga-lembaga pendidikan Islam. Di Indonesia sendiri, TIK atau teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah dirumuskan pada tahun 2001 melalui Instruksi Presiden atau Inpres No. 6 Tahun 2001 yang kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk rencana pengembangan ICT lima tahun dengan target kolaborasi pelaku industrial ICT dengan ICT dalam lembaga pendidikan (2001-2005), pengembangan dan implementasi kurikulum ICT (2001-2004) dan penggunaan ICT sebagai bagian esensial pada kurikulum perangkat pembelajaran di sekolah, universitas dan pusat-pusat pelatihan (2001-2005). Pada tahun 2003, pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan baru yakni dengan disahkannya UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pada pasal 1 ayat 15 disebutkan tentang pendidikan jarak jauh yang mana proses pembelajarannya menggunakan ICT itu sendiri. Melihat pentingnya sebuah Sistem Informasi Manajemen pada lingkungan lembaga pendidikan dan juga melihat tentang tuntutan modernisasi dari luar yakni peranan TIK/ICT. Maka perlu kiranya membuat sebuah sistem yang berbasis pada teknologi sebagai upaya optimalisasi Sistem Informasi Manajemen itu sendiri, apalagi pada kondisi pandemi seperti sekarang ini. Sehingga menuntut kegiatan-kegiatan pada lembaga pendidikan berjalan secara *online*. Konsekuensi yang akan diterima, jika lembaga pendidikan Islam tetap bertahan dengan sistem konvensional, akan tergerus oleh percepatan perubahan zaman. Kesemua itu adalah pilihan bagi lembaga pendidikan Islam.

Pada penulisan kali ini akan dipaparkan tentang optimalisasi sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam yang tentunya menggunakan atau mengikut sertakan peran TIK/ICT dalam pelaksanaannya. Kritik dan saran tetap penulis harapkan dalam memperbaiki penulisan kali in baik dari teknis penulisan maupun substansi penulisan. Semoga bermanfaat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM)

2.1 Definisi

Heading pada level kedua dituliskan dengan boldface italics dengan menggunakan huruf besar dan huruf kecil. Heading dituliskan rata kiri.

Sebelum memaparkan tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM), maka perlu kiranya dipaparkan tentang definisinya. Dalam pendefinisian Sistem Informasi Manajemen akan ditemukan sebuah makan, manakala ada pendefinisian perkata. SIM sendiri tersusun dari 3 kata yaitu sistem, informasi dan manajemen, dimana ketiganya merupakan kata dengan makna tersendiri yang telah banyak dipaparkan para ahli. Berikut akan dipaparkan tentang pendefinisian tersebut:

Sistem

Secara bahasa atau etimologi, asal dari kata sistem diambil dari bahasa Yunani, yaitu *sistema* yang memiliki arti: keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian dan juga hubungan yang berlangsung antara

komponen secara teratur. Sedangkan menurut istilah sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari suatu komponen atau elemen yang dihubungkan bersama dalam memudahkan aliran informasi, materi ataupun energi [1].

Pengertian sistem telah banyak disampaikan oleh beberapa ahli yang juga telah dikutip oleh Eti Rochaety [2] sebagai berikut:

- a. Ludwig mendefinisikan sistem sebagai seperangkat unsur yang saling berhubungan dan juga saling mempengaruhi dalam satu lingkaran tertentu.
- b. A. Rapoport menyebutkan bahwa sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.
- c. L. Ackoff memberikan definisi tentang sistem sebagai sebuah kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian yang saling mempengaruhi.
- d. Gordon B. Davis mendefinisikan sistem sebagai bagian-bagian yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai beberapa tujuan.
- e. Raymond McLeod menegaskan bahwa sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan.
- f. Ryan memaparkan bahwa *system is any identifiable assemblage of element (object, person, activities, information records, etc) which are interrelated by process or structure and which are presumed to function as an organizational entity generating an observable (or sometimes merely inferable) product.*
- g. William A. Shoride dalam bukunya "*Organization and Management*" menjelaskan ada sekira enam ciri sebuah sistem, yaitu perilaku berdasarkan tujuan tertentu, keseluruhan, keterbukaan, terjadi transformasi, terjadi korelasi, memiliki mekanisme kontrol artinya terdapat kekuatan yang mempersatukan dan mempertahankan sistem yang bersangkutan.
- h. Budi Sutedjo menuturkan bahwa sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Dari pendefinisian para ahli diatas, maka dapat disederhakan tentang definisi sistem yakni seperangkat unsur atau elemen yang merupakan sebuah kesatuan utuh dan saling berhubungan, saling mempengaruhi, saling berkaitan satu dengan yang lain serta berjalan bersama guna mencapai sebuah tujuan tertentu.

Secara umum sistem terdiri dari dua jenis yakni sistem terbuka dan tertutup. Sistem terbuka yakni sistem yang tidak memiliki sasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik. Sedangkan sistem tertutup yaitu sistem yang memiliki sasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik.

Informasi

Jurnal Agustin memaparkan pendapat Mc Leod yang mengatakan bahwa informasi adalah data yang memiliki sebuah arti atau data yang telah diproses. Informasi juga merupakan salah satu sumber data yang tersedia bagi seorang manajer dan dapat dikelola seperti halnya sumber daya yang lainnya [3].

Para pakar telah mengemukakan pendapat-pendapatnya terkait tentang definisi informasi, sebagaimana yang telah dikutip oleh Eti Rochaety sebagai berikut:

- a. Gordon B. Davis memberikan definisi tentang informasi sebagai data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang.
- b. Budi Sutedjo menjelaskan bahwa informasi merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta fakta yang ada.
- c. Samuel Elion memaparkan tentang pengertian informasi sebagai sebuah pernyataan yang menjelaskan suatu peristiwa (suatu objek atau konsep) sehingga manusia dapat membedakan sesuatu dengan yang lainnya [4].

Dapat ditarik benang merah tentang pengertian informasi yakni kumpulan dari data-data yang diperoleh kemudian diolah, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, sehingga memiliki arti lebih luas.

Manajemen

Kata manajemen diambil dari bahasa Inggris berupa kata kerja yakni *to manage*, yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola [5]. Segala sesuatu yang diatur dan diurus termasuk ke dalam ranah manajemen. Selanjutnya tujuan sebuah manajemen yakni sesuatu yang ingin direalisasikan yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer [6]. Jadi manajemen adalah aktifitas mengatur, melaksanakan dan mengelola sesuatu guna merealisasikan sebuah tujuan tertentu.

Sistem Informasi Manajemen

Stoner mengartikan sebuah sistem informasi manajemen atau SIM sebagai sebuah metode atau cara formal guna menyediakan sebuah informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen, yang mana hal itu diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan, dan memungkinkan dari fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi dapat dilaksanakan secara efektif. Sistem tersebut menyediakan informasi tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, masa kini, dan proyeksi masa yang akan datang, disamping informasi mengenai peristiwa-peristiwa relevan yang terjadi di dalam maupun di luar organisasi tersebut [7].

Eti Rochety telah memaparkan berbagai pendapat para pakar tentang definisi sistem informasi manajemen yang akan dikemukakan sebagai berikut:

- a. Gordon B. Davis mengartikan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah perpaduan antara sistem manusia dan mesin untuk menyediakan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.
- b. Soetedjo Moeljodiharjo mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai suatu cara untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timely*) bagi manajemen tentang operasi internal dan lingkungan eksternal dari sebuah organisasi, dengan tujuan untuk menunjang pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki perencanaan dan pengendalian.
- c. Komarudin menjelaskan tentang sistem informasi manajemen sebagai sebuah sistem informasi yang memungkinkan para pimpinan organisasi mendapatkan informasi dengan kuantitas dan kualitas yang tepat, yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Robert W. Holmes menyatakan bahwa sistem informasi manajemen adalah sistem yang sengaja dirancang guna menyajikan informasi pilihan yang berorientasi pada keputusan yang diperlukan oleh manajemen, yang akan digunakan dalam hal merencanakan, mengawasi, menilai aktivitas organisasi yang dirancang dalam kerangka kerja yang menitikberatkan pada sebuah perencanaan keuntungan, perencanaan penampilan, dan pengawasan pada tiap-tiap tahap.
- e. Robert G. Murdick memaparkan bahwa sistem informasi manajemen sebagai sebuah proses komunikasi dimana *input* direkam, disimpan, dan diambil kembali guna menyajikan keputusan yang berbentuk *output* mengenai perencanaan, pengoperasian, dan pengendalian.
- f. Joseph F. Kelly mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai perpaduan dari sebuah sumber daya manusia dan sumber daya lainnya berbasis computerisasi yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi, dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien, bagi perencanaan bisnis.
- g. Raymond McLeod, Jr. menyebutkan tentang definisi dari sistem informasi manajemen sebagai sebuah sistem berbasis computer yang menyediakan informasi untuk kebutuhan bagi pemakainya.
- h. James A.F. Stoner mendefinisikan bahwa sistem informasi manajemen sebagai metode formal yang menyediakan pihak manajemen informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, untuk mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, dan fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif [8].

Beberapa pendapat para pakar yang telah dipaparkan, dapat ditarik benang merah bahwa sistem informasi manajemen merupakan sebuah perpaduan antara sumber daya manusia dan sistem berbasis komputerisasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data, dalam rangka mendukung sebuah proses pengambilan keputusan pada suatu bidang tertentu dalam manajemen. Dapat disimpulkan pula bahwa sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem yang dirancang dalam menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam suatu organisasi atau lembaga.

2.2 Fungsi, Tujuan dan Manfaat

Fungsi

Sistem Informasi Manajemen memiliki fungsi yang pada awalnya hanya sebatas transformasi data. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi, maka fungsinya pun terus berkembang dan tidak hanya

terbatas pada pihak manajemen saja, melainkan juga bagi bisnis secara keseluruhan. Berikut ini akan dipaparkan tentang beberapa fungsi dari sistem informasi manajemen yakni:

- a. Meningkatkan produktivitas dan penghematan dari segi biaya di dalam sebuah organisasi.
- b. Mempermudah pihak manajemen ketika melakukan perencanaan, pengarahan, pengawasan serta pendelegasian kinerja terhadap setiap departemen.
- c. Memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan pada bisnis. Hal ini dikarenakan dalam sebuah bisnis, keputusan dibuat berlandaskan dari informasi yang relevan, yang mana informasi yang relevan itu hanya bisa diambil dari sistem informasi manajemen.
- d. Membangun hubungan yang sehat antara setiap orang dari satu departemen ke departemen lain melalui pertukaran informasi yang tepat.
- e. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengolahan data dengan penyajian data yang akurat dan realtime.
- f. Meminimalisir biaya dan meningkatkan produktivitas suatu perusahaan.
- g. Mempermuda bagian manajemen untuk melakukan sebuah perencanaan, pengarahan dan pengawasan kerja bagi setiap departemen yang akan dikoordinasikan.
- h. Meningkatkan sumber daya manusia dengan ketersediaan unit kerja yang sistematis dan terkoordinasi berbasis teknologi.
- i. Meningkatkan efisiensi serta efektivitas data yang lebih *realtime* dan akurat.

Membantu dalam membandingkan kinerja bisnis yang mana sistem ini menyimpan semua histori data dan informasi dalam sebuah basis data. Itulah mengapa sistem seperti ini sangat berguna untuk membandingkan kinerja organisasi bisnis.

Heading pada level ketiga mengikut style dari heading level kedua. Hindari penggunaan heading lebih dari tiga level.

Tujuan

Sistem informasi manajemen memiliki peranan yang begitu sangat penting dalam pelaksanaan dan perencanaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau bidang usaha. Tujuannya antara lain:

- a. Menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam menganalisis data dan pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan atau bisnis.
 - b. Memudahkan pekerjaan dan pengelolaan manajemen dalam sebuah perusahaan atau bisnis.
 - c. Menyediakan informasi yang dimanfaatkan dalam perhitungan produk, harga pokok jasa, dan tujuan-tujuan lain yang menjadi target.
 - d. Menyediakan layanan yang dapat diperuntukkan sebagai media perencana, pengendali, evaluasi dan sebagai sarana perbaikan yang berkesinambungan.
 - e. Memecahkan berbagai masalah dalam bisnis yang meliputi layanan, biaya produk, serta strategi bisnis.
- Beberapa tujuan yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seorang manajer, pemilik bisnis atau juga pimpinan sebuah perusahaan sangat membutuhkan sebuah media yang dapat digunakan sebagai akses menuju informasi akuntansi manajemen dan juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk bisa menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen tersebut akan sangat membantu dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan suatu masalah, dan mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan sebelumnya atau yang sedang berjalan. Dengan adanya sistem informasi manajemen ini, diharapkan sebuah perusahaan atau bidang bisnis dapat mengantisipasi dan memahami peluang ekonomis dalam menerapkan teknologi informasi baru. Di samping itu, pelaku bisnis atau perusahaan akan terbantu dalam menjamin kualitas dan keterampilan sumber daya manusia dalam memanfaatkannya.

Manfaat

Manfaat sistem informasi manajemen dirasakan sangat penting dalam keberlangsungan bisnis atau perusahaan. Manfaat-manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dapat memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari seluruh operasi mereka.
- b. Dapat memiliki kemampuan untuk mendapatkan umpan balik tentang kinerja mereka.
- c. Dapat memaksimalkan investasi mereka dengan melihat apa yang berfungsi dan apa yang tidak.

- d. Dapat membandingkan hasil dengan kinerja yang telah direncanakan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam rencana dan kinerja.

2.3 Produk Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen akan menjadi lebih mudah dipahami melalui sebuah contoh atau melalui produk. Berikut ini akan dipaparkan tentang model atau contoh yang telah diterapkan dalam bisnis:

- a. **Executive Support System (ESS)**. Merupakan sebuah sistem yang dibuat dalam membantu manajer dalam berinteraksi dengan lingkungan perusahaan dan bisnis. Cara kerjanya yakni dengan memakai bantuan dari grafik serta pendukung dari komunikasi yang lain.
- b. **Group Decision Support System (GDSS) dan Computer-Support Collaborative Work System (CSCWS)**. GDSS berfungsi sebagai pencari solusi atas permasalahan dalam pengumpulan pengetahuan pada kelompok (bukan individu). GDSS lebih sering ada dalam bentuk kuesioner, konsultasi, serta skenario. Contoh dari GDSS adalah *e-government*.
- c. **Expert System (ES) dan Artificial Intelligent (AI)**. Merupakan sebuah sistem informasi yang biasanya memakai kecerdasan buatan dalam menganalisis tentang pemecahan masalah dengan menggunakan pengetahuan tenaga ahli yang sudah diprogram kedalamnya. Contoh dari ES dan AI adalah sistem jadwal mekanik.
- d. **Decision Support System (DSS)**. Merupakan sistem informasi yang membantu manajer untuk mengambil keputusan dengan mengamati lingkungan dalam perusahaan. Contoh dari DSS adalah *link* elektronik.
- e. **Informatic Management System (IMS)**. Merupakan sistem yang memiliki fungsi dalam mendukung spektrum tugas di dalam sebuah organisasi. IMS juga bisa dimanfaatkan dalam menganalisis pembuatan keputusan. Beberapa fungsi informasi dan program komputerisasi bisa disatukan dalam IMS. *Informatic management systems* ini memiliki pengertian yang berbeda dengan sistem informasi manajemen.
- f. **Office Automation System (OAS)**. Sistem yang memiliki fungsi untuk melancarkan komunikasi antara departemen di dalam perusahaan. Cara kerjanya dengan mengintegrasikan dan menggabungkan *server* komputer di setiap *user* perusahaan. Contoh OAS adalah melalui email.
- g. **Supply Chain Management (SCM)**. Merupakan sistem yang mengintegrasikan data penting seperti suplai dari pemasok, produsen, pengecer sampai kepada konsumen paling akhir. Sistem ini biasanya menjadi satu dengan sistem pembukuan perusahaan pada *software* akuntansi. Contoh *software* akuntansi di sini yaitu [majoo](#).
- h. **Enterprise Resource Planning (ERP)**. Sistem ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Namun, sistem ini juga dapat digunakan dalam skala kecil. ERP biasanya dipakai pada pengelolaan manajemen serta melakukan pengawasan yang terintegrasi antara unit-unit perusahaan.

Selain delapan contoh produk SIM diatas, lebih lanjut Sistem Informasi terdiri dari kumpulan beberapa aspek bidang, yakni:

- a. *Accounting Information Systems* ([sistem informasi akuntansi](#)) yang menyediakan informasi dan transaksi keuangan.
- b. *Academic Information Systems* ([sistem informasi akademik](#)) yang menyediakan informasi berkaitan dengan proses pendidikan yang sedang berjalan di suatu akademi/sekolah/perguruan.
- c. *Marketing Information Systems* ([sistem informasi pemasaran](#)) yang menyediakan terkait informasi dalam penjualan, promosi penjualan, kegiatan-kegiatan pemasaran, kegiatan-kegiatan penelitian pasar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pemasaran.
- d. *Inventory Management Information Systems* ([sistem informasi manajemen persediaan](#)).
- e. *Personal Information Systems* ([sistem informasi personalia](#)).
- f. *Distribution Information Systems* ([sistem informasi distribusi](#)).
- g. *Purchasing Information Systems* ([sistem informasi pembelian](#)).
- h. *Treasury Information Systems* ([sistem informasi kekayaan](#)).
- i. *Credit Analysis Information Systems* ([sistem informasi analisis kredit](#)).

- j. *Research and Development Information Systems* ([sistem informasi penelitian dan pengembangan](#)).
- k. *Software Analysis Information Systems* ([sistem informasi analisis perangkat lunak](#)).
- l. *Engineering Information Systems* ([sistem informasi teknik](#)).
- m. *Hospital Information Systems* ([sistem informasi rumah sakit](#)).
- n. *Library Information Systems* ([sistem informasi perpustakaan](#)).
- o. [Sistem informasi monitoring dan evaluasi/SIMES](#).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta di lapangan kemudian disusul dengan analisis. Sumber data yang digunakan yaitu berbagai referensi yang berkaitan dengan optimalisasi sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi yang mana dengan cara membaca dengan kritis dan cermat terhadap berbagai referensi. Kemudian mencatat data-data yang menunjuk pada keterhubungan dengan fokus penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman [9]. Keakuratan dan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi penyidik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

OPTIMALISASI SIM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Reisnick [10] pernah menyatakan bahwa ketika orang berbicara mengenai pendidikan, kebanyakan berfikir tentang sebuah pertanyaan yakni informasi apa yang paling penting untuk dipelajari, cara apa yang paling baik digunakan untuk mentransformasikan informasi dari pengajar ke peserta ajar dan bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan informasi yang mudah dipahami dan peajari.

Dalam kaidah umum tentang informasi pendidikan, kebanyakan orang tua akan bertanya tentang 2 aspek yakni informasi tentang tata kelola lembaga pendidikan (administrasi) dan juga informasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini harus dilakukan guna memenuhi kebutuhan atau tuntutan dari konsumen pendidikan atau pengguna jasa layanan pendidikan akan informasi suatu lembaga pendidikan. Melalui sistem informasi ini diharapkan mampu memutuskan sebuah keputusan dan kebijakan lembaga agar tetap dapat eksis dalam dunia persaingan.

Menurut Indrajit dalam Eti menjelaskan bahwa strategi sistem informasi manajemen merupakan sub bagian dari sebuah *work plan* (rencana kerja) dari lembaga pendidikan, karena peranannya dinilai sangat kritikal dalam mendorong eksistensi sebuah lembaga pendidikan. Tiga aspek utama yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi tersebut adalah sebagai berikut: 1) strategi sistem informasi, 2) kebutuhan akan strategi teknologi informasi, dan 3) strategi sistem informasi dan strategi teknologi informasi [11]. Ketiga aspek utama tersebut yang hendaknya dapat dijadikan acuan dalam menerapkan system informasi manajemen utamanya dalam lembaga pendidikan.

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Iqbal Hasan dalam Eti [12]. Salah satu peran dari sistem informasi manajemen yakni untuk mengambil keputusan dalam suatu lembaga pendidikan. Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih yang ada. Menurut Ibnu Syamsi unsur-unsur dalam pengambilan keputusan yang harus dipertimbangkan adalah: 1) Tujuan dari pengambilan keputusan, 2) Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah dipilih untuk mencapai tujuan tersebut, 3) Perhitungan mengenai factor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya, dan 4) Sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan. Unsur-unsur pengambilan keputusan dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk terlebih dahulu mengkaji dan mempertimbangkan mengenai tujuan pengambilan keputusan, manfaat dan dampak dari pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan di dasarkan pada lima hal, yakni: 1) intuisi, 2) pengalaman, 3) fakta, 4) wewenang, dan 5) rasional. Kelima hal tersebut saling berhubungan dan berkaitan dengan yang lain, sehingga tidak dapat dipisahkan atau hanya digunakan salah satu saja. Selain dasar dalam pengambilan keputusan, perlu juga memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Adapun factor-faktor yang dimaksud adalah: 1) posisi/ kedudukan, 2) masalah, 3) situasi, 4) kondisi, dan 5) tujuan.

Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan, hendaknya pimpinan sebuah lembaga pendidikan atau kepala sekolah perlu mempertimbangkan dasar-dasar dan faktor-faktor diatas. Pengambilan keputusan tentu diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik dan tidak menjadikan suatu lembaga tertinggal kemajuan teknologi.

Pengelolaan suatu informasi pada institusi atau lembaga pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan itu sendiri. Informasi yang dikelola dengan baik hendaknya berada dalam suatu sistem pengelolaan informasi. Semua fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan dapat berhasil dilaksanakan apabila ditopang oleh suatu sistem yang menyediakan informasi secara tepat dan akurat. Informasi yang dikelola dengan tepat sangat diperlukan untuk perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian. Melalui informasi yang akurat inilah seorang manajer atau penanggung jawab pendidikan mampu mewujudkan tujuan pendidikan [13].

4.1 Tahapan Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam

Tahapan SIM tentunya tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen pada umumnya. Dilansir dari wikipedia setidaknya ada tiga tahapan dalam proses manajemen sistem informasi yang meliputi:

Perencanaan, formulasi atau perumusan yang rinci untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu adalah sebuah aktivitas manajemen yang biasa disebut dengan *planning* atau perencanaan. Oleh karena itu, perencanaan mensyaratkan penetapan tujuan dan [identifikasi](#) metode untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengendalian, perencanaan tidak lain hanyalah sebagian dari pertempuran. Setelah suatu rencana dirumuskan, maka harus diimplementasikan. Manajer serta pekerja harus memonitor pelaksanaannya guna memastikan rencana-rencana tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. [Aktivitas](#) manajerial untuk memonitor pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan [korektif](#) sesuai kebutuhan, disebut kebutuhan.

Pengambilan Keputusan, merupakan proses pemilihan di antara berbagai alternatif. Fungsi manajerial ini merupakan jalinan antara perencanaan dan pengendalian. Manajer harus memilih di antara beberapa metode untuk melaksanakan tujuan yang dipilih. Hanya satu dari beberapa rencana yang telah dirumuskan dapat dipilih. Hal serupa dapat dibuat berkenaan dengan fungsi pengendalian.

Selain ketiga tahapan tersebut, setidaknya ada beberapa tahapan dalam penyiapan *database* informasi dari setiap elemen yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Penyiapan informasi ini merupakan *core* dari sistem informasi manajemen. Tahapan-tahapan penyiapan informasi tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data internal dan data eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari unit-unit yang ada dalam sebuah lembaga sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar lembaga akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi. Lebih lanjut mengenai data internal dan eksternal sebagai berikut:

- 1) Data internal meliputi: kurikulum, data siswa, sarana prasarana, data guru, data keuangan, perpustakaan dan sebagainya. Data-data tersebut haruslah detail, sebagai contoh data siswa. Data siswa tidak hanya berbicara kuantitas namun harus terperinci mulai riwayat siswa, jenis kelamin, latar belakang orang tua, rumah dan lain-lain.
- 2) Data eksternal meliputi: tuntutan, harapan, saran, kritik kepada sekolah dan juga segala kejadian atau peristiwa yang ada diluar/sekitar lembaga yang berdampak pada lembaga pendidikan.

b. Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul, baik dari unit-unit sebuah lembaga maupun data dari luar lembaga, maka selanjutnya akan diolah dengan memilah dan menyatukan data yang berhubungan antar unit. Misalkan data kurikulum tentang jumlah siswa yang berkaitan dengan ruang kelas pada unit sarana prasarana dan seterusnya. Sehingga data yang terkumpul menjadi komprehensif dan tidak kontradiktif. Selain itu, pengelolaan dimaksudkan mempermudah dalam pencarian. Dalam lingkup lembaga pendidikan dewasa ini, tentunya ada beberapa instrumen dari kebijakan dinas terkait dalam pengelolaan misalnya dapodik, simtapika dan lain sebagainya.

c. Penyimpanan Data

Penyimpanan data lebih bertujuan mengamankan informasi yang ada. Informasi yang telah diolah, dikelompokkan dan pilah-pilah sehingga mudah untuk dicari. Penyimpanan data didapodik maupun simpatika.

4.2 Pemanfaatan TIK sebagai Upaya Optimalisasi SIM

Sejarah teknologi informasi dan internet tidak dapat dilepaskan dari perkembangannya dalam bidang pendidikan di Amerika, yang mulai tumbuh dari lingkungan akademis (NSFNET), seperti diceritakan dalam buku "Nerds 2.0.1". Demikian pula internet di Indonesia mulai tumbuh pada lingkungan akademis di UI dan ITB, meskipun dinamika perkembangan yang lebih menarik ada dalam bidang bisnis.

Anderson menuturkan hal yang serupa bahwa teknologi informasi dan komunikasi mencakup banyak teknologi yang memungkinkan kita untuk menerima informasi dan berkomunikasi untuk bertukar informasi dengan orang lain, dengan perangkat dan fungsi untuk (menangkap), *interpreting* (menafsirkan), *storing* (menyimpan), dan *transmitting* (mengirimkan) informasi [14].

Dodi Nandika, Gatot H. Priowirjanto dan Soekartawi menjelaskan bahwa teknologi informasi dan teknologi merupakan istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan metode yang menarik dan inovatif dalam menyediakan pembelajaran seumur hidup dengan akses global terhadap informasi, pembelajaran dan dukungan. Dalam hal ini TIK mencakup perangkat komunikasi atau aplikasi, meliputi: radio, televisi, telepon selular, komputer dan jaringan perangkat keras dan perangkat lunak, sistem satelit dan sebagainya, serta berbagai layanan dan aplikasi yang terkait dengan mereka, seperti video conference dan pembelajaran jarak jauh [15].

UNESCO telah merumuskan konsensus tentang manfaat bagi dunia pendidikan melalui penggunaan perkembangan TIK yang tepat. Masalah yang mendasar adalah pada seorang guru, apakah guru tahu bagaimana menggunakan TIK secara efektif dalam pengajaran mereka. Bagaimana TIK digunakan akan tergantung pada subjek yang diajarkan, tujuan pembelajaran dan sifat dari siswa. TIK menawarkan lingkungan belajar yang cepat berkembang dan menarik, mengaburkan batas-batas antara pendidikan formal dan informal dan mengajak guru untuk mengembangkan metode-metode baru dalam mengajar dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan maksimal [16].

Yves Punie and Marcelino Cabrera menjelaskan terdapat dua perspektif utama tentang peran TIK, yaitu: 1) TIK untuk pembelajaran dan 2) belajar dengan menggunakan TIK. Sementara itu, Anderson mengemukakan bahwa penggunaan TIK di kelas, ruang kuliah dan laboratorium pengajaran diseluruh wilayah Asia-Pasifik telah membawa perubahan dalam cara guru mengajar dan bagaimana siswa belajar, mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Resta dan Patru, digambarkan bagaimana peran guru berubah sebagai hasil dari penerapan TIK di kelas [17].

Menurut UNDP potensi peluang dan manfaat terkait dengan penggunaan TIK dalam dunia pendidikan banyak ragamnya. Kapasitas TIK untuk mencapai siswa dimana saja dan kapan saja membawa perubahan revolusioner dalam paradigma pendidikan tradisional dengan menghilangkan premis bahwa waktu belajar sama dengan waktu di dalam kelas. Dengan menyediakan gaya belajar fleksibel dan inter-aktif serta akses dimana dan kapan saja, TIK memberikan materi yang siswa butuhkan kapan dan di mana saja mereka menginginkannya. TIK memungkinkan mereka untuk berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu dengan para guru dan kelompoknya. Guru dapat mengambil keuntungan dari sistem interaktif yang membantu siswa memahami kebutuhan pembelajar dan kinerja yang lebih akurat, serta membuat penilaian yang lebih efektif [18].

Mengetahui dan menyadari besarnya manfaat ICT bagi dunia pendidikan, para ahli UNESCO menganjurkan agar semua negara; khususnya negara berkembang; meningkatkan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mengelaborasi ICT dalam berbagai kebijakan, strategi, dan aktivitas pendidikan. Sekarang ini sebagian besar negara menekankan pembelajaran dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai inti dari sistem pendidikan mereka [19].

Di Indonesia, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2020-2024 ditekankan pada prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang keempat adalah pengembangan teknologi. Fokus dari teknologi ini menurut Menteri adalah untuk membantu semua manusia dalam sistem untuk melaksanakan tugasnya dengan cara yang lebih baik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk dapat memberikan pelayanan prima, salah satu yang perlu dilakukan adalah pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang dilakukan melalui pendayagunaan ICT di bidang pendidikan yang mencakup peran ICT sebagai substansi pendidikan, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi pendidikan, alat bantu manajemen satuan pendidikan, dan infrastruktur pendidikan.

Sarlito W. Sarwono menyatakan bahwa maju dan berkembangnya peradaban dunia juga mempengaruhi alat pendukungnya, diantaranya adalah teknologi komunikasi yang penggunaannya sebagai alat bantu untuk memproses dan menstransfer perangkat data informasi yang dibutuhkan, teknologi komunikasi pula sebagai sebab masuknya norma dan nilai baru dari luar yang pada gilirannya norma dan nilai baru ini masuk kedalam lingkungan kehidupan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tentang teknologi, maka setelah sistem informasi dalam sebuah lembaga pendidikan Islam tertata, maka selanjutnya pendistribusian informasi, sehingga dapat diakses oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan. Hadirnya teknologi menjadi sebuah jalan baru agar regulasi dan juga perputaran kegiatan lembaga pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini perlu persiapan sebuah infrastruktur penunjang antara lain: komputerisasi, jaringan internet yang memadai, *website* dan juga sumber daya manusia yang mumpuni.

4.3 Aspek Tata Kelola Administrasi

- 4.3.1** Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Menurut sabandi, salah satu pemanfaatan sistem informasi manajemen yang bisa diaplikasikan di sebuah lembaga pendidikan adalah sistem informasi manajemen kepegawaian yang meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini tentu saja memiliki suatu tujuan untuk dapat memudahkan pekerjaan setiap pemimpin maupun pegawai dalam mendapatkan informasi terkait semua hal yang berhubungan dengan pegawai. Sistem informasi manajemen kepegawaian merupakan sebuah sistem untuk menangani berbagai hal yang berkaitan dengan pengurusan kepegawaian, sehingga dapat memudahkan pegawai negeri sipil untuk meningkatkan kebutuhan administrasi kepegawaian.
- 4.3.2** Data Siswa. Mencakup data diri siswa secara detail, seperti tanggal lahir, jumlah saudara, nama orang tua, pekerjaan orang tua dan lain sebagainya. Data ini yang nantinya diperlukan oleh BK, oleh guru yang mengajar dan sebagainya.
- 4.3.3** Sarana Prasarana. Informasi sarana prasarana yakni ketersediaan data mengenai aset-aset yang dimiliki dan akan dimiliki. Termasuk sarana yang menunjang terintegrasinya informasi dengan teknologi. Informasi ini nantinya akan dipergunakan oleh pemangku kebijakan dalam merumuskan sebuah aturan. Adanya teknologi dimaksudkan untuk mempermudah akses informasi dan juga sekaligus mempermudah konektivitas antar sarana. Misalkan laboratorium yang terdapat perangkat untuk mengakses ketersediaan buku dipergustakaan, baik referensi secara fisik maupun *softfile*.

4.4 Aspek Pembelajaran

Dalam tinjauan mutu, faktor utama dalam pencapaian mutu menurut Jones dan Sparks yakni guru atau pendidik. Guru yang profesional haruslah memiliki wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen [20]. Hal ini dikarenakan guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaannya dan siswa-siwanya berkedudukan sebagai obyeknya, maka pada sistem informasi pembelajaran, meliputi: jadwal pelajaran, absensi siswa, hasil ujian tengah dan akhir semester, penugasan, kelakuan dan lain sebagainya. Hasil ini yang nanti mempermudah orang tua dalam mengakses proses belajar mengajar dan memantau perkembangan siswa. Jika terimplementasi dengan menggunakan teknologi, maka orang tua akan lebih mudah mengakses informasi siswa setiap hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan secara teoritis di atas, dapat disimpulkan beberapa hal terkait optimalisasi sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah pengelolaan data-data yang ada pada elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling terkait pada lembaga pendidikan Islam.
2. Elemen yang ada pada lembaga pendidikan Islam meliputi sarana, data siswa, data pendidik dan kependidikan, data kurikulum.
3. Optimalisasi SIM pada lembaga pendidikan Islam akan terwujud manakala ada peran serta teknologi informasi dan komunikasi, sehingga terwujud sebuah informasi yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sa'adah. F. N. H., Nirokha, Ibad. A."Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SMK Islam Al-Khoiriyah". *Jurnal Al-Miskawih*. 2(1). 16-34. 2021.
- [2] Ety Rocaety, dkk, *System Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, hlm. 2-3.
- [3] Agustinus, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [4] Ety Rocaety, dkk, *System Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, hlm. 4.
- [5] Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI, 2002, hlm. 1
- [6] B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 11.
- [7] Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. 2015, hlm, 21-22.
- [8] Ety Rocaety, dkk, *System Informasi Manajemen Pendidikan*. 2005, hlm, 12-13.
- [9] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta, 2015.
- [10] M. Reisnick, *Rethinking Learning in The Digital Age*, Chapter 3, 2002
- [11] Ety Rocaety, dkk, *System Informasi Manajemen Pendidikan*. 2005, hlm. 22
- [12] *Ibid....*, hlm. 23

- [13] Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. 2015, hlm. 2
- [14] J. Anderson, *ICT Transforming Education: A Regional Guide*. Bangkok: UNESCO, 2010, hlm. 4
- [15] Dodi Nandika, Gatot H. Priowirjanto dan Soekartawi, *Integrating ICT for Better Quality and Values of Education: Lesson from Indonesia*, 2007, hlm. 11
- [16] UNESCO, *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers*, UNESCO and Microsoft Paris, 2011, hlm. 4.
- [17] Yves Punie and Marcelino Cabrera, *The Future of ICT and Learning in the Knowledge Society*, European Communities Luxembourg, 2006, hlm. 27.
- [18] UNDP, *Promoting ICT for Human Development in Asia: Realizing the Millennium Development Goals*, UNDP New Delhi, 2005, hlm. 121-123.
- [19] S. A. Hashemy, D. Hayati, and Z. Hashemy, *A Survey of the Application of Information Communication Technology in Education*. *International Journal of Information and Education Technology*, 2012.
- [20] Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 5.